MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 31 Mei 2009/06 Jumadits tsaniyah 1430 Brosur No. : 1463/1503/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-56)

Menangguhkan pelaksanaan hukuman bagi orang hamil atau sakit.

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ اَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ اَتَتْ نَبِيَّ اللّٰهِ ص وَ هِيَ حُبْلَى مِنَ الزِّنَى، فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللّٰهِ اَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، فَدَعَا نَبِيُّ اللّٰهِ ص وَلِيَّهَا فَقَالَ: اَحْسِنْ اِلَيْهَا، فَاِذَا وَضَعَتْ فَأْتِنِى بِهَا، فَفَعَلَ، فَاَمَرَبِهَا نَبِيُّ اللّٰهِ ص فَشُكَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا ثُمَّ اَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: تُصَلِّى عَلَيْهَا يَا نَبِيَّ اللّٰهِ وَ قَدْ زَنَتْ؟ فَقَالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِيْنَ مِنْ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، وَ هَلْ وَجَدْتَ اَفْضَلَ مِنْ اَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلّٰهِ تَعَالَى؟ مسلم ٣: ١٣٢٤

Dari 'Imran bin Hushain, bahwa ada seorang wanita dari Juhainah datang kepada Nabiyyullah SAW dalam keadaan hamil karena zina. Lalu ia berkata, "Ya Nabiyyallah, saya telah berbuat pelanggaran, maka laksanakanlah hukuman itu atasku". Lalu Nabiyyullah SAW memanggil walinya, lalu bersabda, "Peliharalah wanita ini dengan baik, dan jika ia telah melahirkan, maka bawalah ia kemari". Kemudian walinya itu

mengerjakannya. Ketika wanita itu dibawa kepada Nabiyyullah SAW, lalu diperintahkan supaya pakaiannya diikat rapat-rapat, lalu diperintahkan untuk dirajam, kemudian wanita itu dirajam. Kemudian beliau menshalatkannya. Lalu Umar menegur Nabi SAW, "Mengapa engkau menshalatkannya ya Nabiyyallah, sedang ia telah berzina ?". Jawab Nabiyyullah, "Sungguh dia telah bertaubat, yang andaikata taubatnya itu dibagi kepada tujuh puluh orang penduduk Madinah, niscaya mencukupinya. Apakah kamu pernah mendapati orang yang lebih utama dari orang yang menyerahkan dirinya karena Allah Ta'aalaa ?". [HR. Muslim juz 3, hal. 1324].

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ ... ثُمَّ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ غَامِدٍ مِنَ اْلاَزْدِ فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ طَهِّرْنِى، فَقَالَ: وَيْحَكِ ارْجِعِى فَاسْتَغْفِرِى اللهَ وَ تُوْبِى اِلَيْهِ، فَقَالَتْ: اَرَاكَ تُرِيْدُ اَنْ تُرَدِّدَنِى كَمَا رَدَّدْتَ مَا عِزَبْنَ مَالِك، قَالَ: وَ مَا ذَاك؟ قَالَتْ: اِنَّهَا حُبْلَى مِنَ الزِّنَى، فَقَالَ: آَنْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَقَالَ لَهَا: حَتَّى تَضَعِى مَا فِى بَطْنِكِ، قَالَ: فَكَفَلَهَا رَجُلٌ مِنَ اْلاَنْصَارِ حَتَّى وَضَعَتْ، قَالَ: فَأَتَى النَّبِيَّ ص فَقَالَ: قَدْ وَضَعَتِ اْلغَامِدِيَّةُ، فَقَالَ: اِذًا لاَ نَرْجُمُهَا وَ نَدَعَ وَلَدَهَا صَغِيْرًا لَيْسَ لَهُ مَنْ يُرْضِعُهُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ اْلاَنْصَارِ فَقَالَ: اِلَيَّ رَضَاعُهُ يَا نَبِيَّ اللهِ، قَالَ: فَرَجَمَهَا. مسلم ٣: ١٣٢٢

Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata : ......kemudian datang (kepada Nabi SAW) seorang wanita dari Ghamid dari suku Al-Azdi, lalu ia berkata, "Ya Rasulullah, bersihkanlah saya". Nabi SAW bersabda, "Celaka engkau, pergilah dan mohon ampunlah kepada Allah serta

bertaubatlah kepada-Nya". Lalu wanita itu berkata, "Saya menduga engkau meragukanku sebagaimana engkau meragukan Ma'iz bin Malik". Kemudian Nabi SAW bertanya, "Apakah yang engkau maksud ?". Wanita itu menjawab, "Sesungguhnya ia kini telah hamil karena berzina". Nabi SAW bertanya lagi, "Engkau sendiri ?" Ia menjawab, "Ya". Kemudian Nabi SAW bersabda, "(Tunggulah) hingga engkau melahirkan anak yang dalam kandunganmu". Buraidah berkata, "Lalu wanita itu diasuh oleh seorang laki-laki Anshar sampai ia melahirkan". Buraidah berkata, "Kemudian laki-laki Anshar itu datang kepada Nabi SAW untuk memberitahukan bahwa wanita Ghamidiyah tersebut telah melahirkan". Maka jawab Nabi SAW, "Kalau begitu kita tidak merajamnya dulu, biarkan anaknya yang masih kecil (disusui) dulu, karena tidak ada yang menyusuinya". (Setelah anak itu disapih), lalu ada seorang laki-laki Anshar yang berdiri seraya berkata, "Serahkan saja kepadaku tentang pengasuhan anak itu, ya Nabiyallah". Buraidah berkata, "Lalu beliau merajamnya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1322].

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ:... فَجَاءَتِ الْغَامِدِيَّةُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ اِنِّي قَدْ زَنَيْتُ فَطَهِّرْنِي. وَ اِنَّهُ رَدَّهَا. فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ لِمَ تَرُدُّنِي؟ لَعَلَّكَ اَنْ تَرُدَّنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزًا. فَوَ اللهِ اِنِّي لَحُبْلَى. قَالَ: اِمَّا لاَ، فَاذْهَبِي حَتَّى تَلِدِيْ. فَلَمَّا وَلَدَتْ اَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي خِرْقَةٍ قَالَتْ: هذَا قَدْ وَلَدْتُهُ. قَالَ: اذْهَبِي فَاَرْضِعِيْهِ حَتَّى تَفْطِمِيْهِ. فَلَمَّا فَطَمَتْهُ اَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي يَدِهِ كِسْرَةُ خُبْزٍ فَقَالَتْ: هذَا يَا نَبِيَّ اللهِ قَدْ فَطَمْتُهُ وَ قَدْ اَكَلَ الطَّعَامَ. فَدَفَعَ الصَّبِيَّ اِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ثُمَّ اَمَرَ بِهَا فَحُفِرَ لَهَا اِلَى صَدْرِهَا وَ اَمَرَ النَّاسَ

فَرَجَمُوْهَا فَيُقْبِلُ خَالِدُ بْنُ اْلوَلِيْدِ بِحَجَرٍ فَرَمَى رَأْسَهَا فَتَنَضَّحَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِ خَالِدٍ فَسَبَّهَا فَسَمِعَ نَبِيُّ اللهِ ص سَبَّهُ اِيَّاهَا فَقَالَ: مَهْلاً يَا خَالِدُ، فَوَالَّذِي نَفْسِيْ بِيَدِه، لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ تَابَهَا صَــــاحِبُ مَكْسٍ لَغُفِرَ لَهُ ثُمَّ اَمَرَ بِهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا وَدُفِنَتْ. مسلم ٣: ١٣٢٣

Dari Buraidah, ia berkata : ..... kemudian wanita Ghamidiyah itu datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina, maka bersihkanlah diriku". Nabi SAW menolaknya. Setelah hari berkutnya wanita itu datang lagi dan berkata, "Ya Rasulullah, mengapa engkau menolakku ? Mungkin engkau menolakku sebagaimana engkau menolak kepada Ma'iz, demi Allah, sungguh aku ini telah hamil". Nabi SAW besabda, "Jika kamu tidak mau, maka pergilah sehingga engkau melahirkan". Setelah wanita itu melahirkan, lalu datang lagi kepada Nabi SAW dengan membawa bayinya di dalam kain. Wanita itu berkata, "Ini aku telah melahirkan anak". Nabi SAW bersabda, "Pergilah dan susuilah dia, sehingga engkau menyapihnya". Setelah wanita itu menyapihnya, lalu ia datang lagi kepada Nabi SAW dengan membawa anaknya yang memegang sepotong roti. Wanita itu berkata, "Ya Nabiyyallah, ini anakku, saya telah menyapihnya, dan ia sudah bisa memakan makanan". Lalu Nabi SAW menyerahkan anak itu kepada seorang laki-laki dari kaum muslimin. Kemudian beliau menyuruh supaya wanita itu dirajam. Lalu wanita itu ditanam sampai ke dadanya, dan beliau memerintahkan kepada para shahabat untuk merajamnya. Lalu Khalid bin Walid datang dengan membawa batu, lalu melempar kepalanya sehingga darahnya mengenai wajah Khalid. Lalu Khalid mencaci wanita itu. Setelah Nabi SAW mendengar cacian Khalid kepada wanita itu, beliau bersabda, "Tenang wahai Khalid, demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh wanita ini telah bertaubat, padahal seandainya ada seorang penipu yang bertaubat tentu akan diampuni". Kemudian Nabi SAW memerintahkan supaya jenazah wanita itu dirawat. Lalu beliau menshalatkannya, kemudian jenazah wanita itu diqubur. [HR. Muslim juz 3, hal. 1323]

عَنْ اَبِى عَبْدِ الرَّحْمنِ قَالَ: خَطَبَ عَلِيٌّ فَقَالَ: يَا اَيُّهَا النَّاسُ، اَقِيْمُوْا عَلَى اَرِقَّائِكُمُ اْلحَدَّ مَنْ اَحْصَنَ مِنْهُمْ وَ مَنْ لَمْ يُحْصِنْ فَاِنَّ اَمَةً لِرَسُوْلِ اللهِ ص زَنَتْ، فَاَمَرَنِى اَنْ اَجْلِدَهَا، فَاِذَا هِيَ حَدِيْثُ عَهْدٍ بِنِفَاسٍ، فَخَشِيْتُ اِنْ اَنَا جَلَدْتُهَا اَنْ اَقْتُلَهَا، فَذَكَرْتُ ذلِكَ لِلنَّبِيِّ ص فَقَالَ: اَحْسَنْتَ. مسلم ٣: ١٣٣٠

Dari Abu 'Abdur Rahman, ia berkata :Pada suatu hari 'Ali berpidato, ia berkata, "Wahai para manusia, tegakkanlah hukum (termasuk) kepada para budak kalian, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah, karena seorang hamba perempuan Rasulullah SAW telah berzina, lalu beliau SAW memerintah aku untuk menderanya. (Kemudian aku datang kepada hamba tersebut), ternyata ia baru saja melahirkan, maka aku khawatir seandainya dia kudera, maka dia akan mati. Kemudian hal itu kusampaikan kepada Nabi SAW". Maka jawab beliau, "Bagus pendapatmu itu, (biarkanlah dia sampai betul-betul sehat kembali)". [HR. Muslim juz 3, hal. 1330].

Di zaman Nabi SAW, hukuman had juga diterapkan kepada ahli kitab.

عَنْ نَافِعٍ اَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ اَخْبَرَهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص اُتِيَ بِيَهُوْدِيٍّ وَ يَهُوْدِيَّةٍ قَدْ زَنَيَا، فَانْطَلَقَ رَسُوْلُ اللهِ ص حَتَّى جَاءَ يَهُوْدَ فَقَالَ: مَا تَجِدُوْنَ فِى التَّوْرَاةِ عَلَى مَنْ زَنَى؟ قَالُوا: نُسَوِّدُ وُجُوْهَهُمَا وَ نُحَمِّلُهُمَا وَ نُخَالِفُ بَيْنَ وُجُوْهِهِمَا وَ يُطَافُ بِهِمَا. قَالَ: فَأْتُوْا بِالتَّوْرَاةِ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ. فَجَاءُوْا بِهَا فَقَرَءُوْهَا حَتَّى

اذَا مَرُّوْا بِايَةِ الرَّجْمِ وَضَعَ الْفَتَى الَّذِيْ يَقْرَأُ يَدَهُ عَلَى ايَةِ الرَّجْمِ، وَ قَرَأَ مَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَ مَا وَرَاءِهَا. فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ وَ هُـــوَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ص: مُرْهُ فَلْيَرْفَعْ يَدَهُ، فَرَفَعَهَا فَاذَا تَحْتَهَا ايَةُ الرَّجْمِ فَاَمَرَ بِهِمَا رَسُوْلُ اللهِ ص فَرُجِمَا. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: كُنْــتُ فِيْمَنْ رَجَمَهُمَا فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَقِيْهَا مِنَ الْحِجَارَةِ بِنَفْسِهِ. مســـلم ٣: ١٣٢٦

Dari Nafi' bahwasanya 'Abdullah bin 'Umar mengkhabarkan kepadanya, bahwa ada seorang laki-laki Yahudi dan seorang perempuan Yahudi dibawa kepada Rasulullah SAW karena berzina. Maka Rasulullah SAW pergi menemui orang-orang Yahudi itu, lalu beliau SAW bertanya, "Apa yang kalian dapati dalam Taurat hukuman bagi orang yang zina ?". Mereka menjawab, "Wajah keduanya kami beri warna hitam (mencoreng-coreng dengan arang), dan kami arak keduanya dengan saling mengungkurkan, dan keduanya kami bawa keliling". Beliau SAW bersabda, "Datangkanlah kitab Taurat jika kalian orang-orang yang benar". Maka mereka datang dengan membawa Taurat, dan membacakannya, sehingga ketika melewati ayat tentang rajam, pemuda yang membaca itu menutupkan tangannya pada ayat rajam itu. Dan ia membaca ayat yang sebelumnya dan yang sesudahnya. Maka 'Abdullah bin Salam yang ketika itu bersama Rasulullah SAW berkata, "Suruhlah ia mengangkat tangannya". Maka ia mengangkat tangannya, dan ternyata dibawahnya itu ada ayat tentang rajam. Maka Rasulullah SAW memerintahkan supaya merajam keduanya, (orang Yahudi laki-laki dan perempuan yang berzina tersebut). 'Abdullah bin 'Umar berkata, "Dahulu aku termasuk orang yang merajam keduanya, maka aku melihat yang laki-laki melindungi yang wanita dengan dirinya dari lemparan batu". [HR. Muslim juz 3, hal. 1326].

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: مُرَّ عَلَى النَّبِيِّ ص بِيَهُوْدِيٍّ مُحَمَّمًا مَجْلُوْدًا فَدَعَاهُمْ ص فَقَالَ: هكَذَا تَجِدُوْنَ حَدَّ الزَّانِى فِى كِتَابِكُمْ؟ قَالُوْا: نَعَمْ. فَدَعَا رَجُلاً مِنْ عُلَمَائِهِمْ فَقَالَ: اَنْشُدُكَ بِاللهِ الَّذِى اَنْزَلَ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوْسَى، اَهكَذَا تَجِدُوْنَ حَدَّ الزَّانِى فِى كِتَابِكُمْ ؟ قَالَ: لاَ، وَ لَوْ لاَ اَنَّكَ نَشَدْتَنِى بِهذَا لَمْ اُخْبِرْكَ نَجِدُهُ الرَّجْمَ، وَ لكِنَّهُ كَثُرَ فِى اَشْرَافِنَا، وَ كُنَّا اِذَا اَخَذْنَا الشَّرِيْفَ تَرَكْنَاهُ، وَ اِذَا اَخَذْنَا الضَّعِيْفَ اَقَمْنَا عَلَيْهِ الْحَدَّ، قُلْنَا: تَعَالَوْا، فَلْنَجْتَمِعْ عَلَى شَيْءٍ نُقِيْمُهُ عَلَى الشَّرِيْفِ وَ الْوَضِيْعِ. فَجَعَلْنَا التَّحْمِيْمَ وَ الْجَلْدَ مَكَانَ الرَّجْمِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: اَللّهُمَّ اِنّى اَوَّلُ مَنْ اَحْيَا اَمْرَكَ اِذْ اَمَاتُوْهُ، فَاَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ. مسلم ٣: ١٣٢٧

Dari Al-Baraa' bin 'Aazib, ia berkata, "Ada seorang Yahudi yang mukanya dicoreng-coreng dengan arang setelah didera, dibawa lewat di hadapan Nabi SAW. Lalu Nabi SAW memanggil mereka (orang-orang Yahudi) lalu bertanya, "Apakah demikian itu yang kalian dapati dalam kitab kalian tentang hukuman zina ?" Mereka menjawab, "Ya betul". Lalu Nabi SAW memanggil salah seorang dari 'ulama mereka, seraya bersabda, "Aku menyumpahmu dengan nama Allah yang telah menurunkan Taurat

kepada Musa, apakah memang begitu yang kalian dapati dalam kitab kalian tentang hukuman zina ?". Ia menjawab, "Tidak, dan seandainya tuan tidak menyumpahku begini, sudah pasti aku tidak akan memberitahu kepada tuan, kami mendapatinya, yaitu hukuman rajam. Tetapi karena banyak pembesar-pembesar kami yang berzina, maka jika mereka kami tangkap, maka kami tidak kenakan hukuman rajam kepadanya, tetapi jika orang kecil yang berzina, maka kami laksanakan hukuman rajam itu atasnya. Kemudian kami berkata kepada mereka, "Marilah kita bermusyawarah untuk membicarakan sesuatu (hukuman) yang harus kita terapkan terhadap orang-orang terhormat dan terhadap orang bawahan". Lalu kami bersepakat, yaitu mereka dicoreng-coreng wajahnya dengan arang dan didera, sebagai ganti hukuman rajam. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah, sesungguhnya akulah orang yang pertama-tama menghidupkan hukum-Mu, disaat mereka (Yahudi) itu mematikannya". Lalu Rasulullah SAW menyuruh supaya dia dirajam, lalu orang itu dirajam. [HR. Muslim juz 3, hal. 1327].

Bersambung ……..